

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam suatu bangsa memegang peranan yang cukup penting. Perkembangan dan kemajuan sumber daya manusia pada suatu negara sangat bergantung pada hasil pendidikan dari bangsa yang bersangkutan. Jika pendidikannya lemah, akan lemah dan tertinggal juga sumber daya manusia pada negara itu. Pendidikan dapat mengarahkan perjalanan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah cara yang mendasar dalam perkembangan dan reformasi sosial (Tilaar, 1999).

Pendidikan nasional merupakan sarana untuk mencapai cita-cita nasional. Pendidikan nasional dituntut menghasilkan pelaku-pelaku yang akan mewujudkan cita-cita nasional. Tanpa pendidikan yang baik cita-cita kehidupan bersama tidak dapat terwujud dengan baik. Untuk mencapai pendidikan yang baik, menurut Tilaar (1999) diperlukan reformasi pendidikan nasional.

Reformasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan visi reformasi, yaitu terwujudnya tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat Proklamasi Kemerdekaan 1945 yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas ialah suatu masyarakat Pancasila yang memiliki cita-cita dan harapan masa depan, , demokratis dan beradab, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dan bertanggung jawab, berakhlak mulia, tertib dan sadar hokum, kooperatif dan kompetitif serta memiliki kesadaran dan solidaritas antargenerasi dan antarbangsa. Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, maju, mandiri, dan berbudaya (Tilaar, 1999).

Pendidikan hendaknya melihat manusia secara keseluruhan. Seorang spesialis, dia haru harus dilengkapi pengetahuan mengenai totalitas kehidupan agar pengetahuannya itu bermanfaat bagi kehidupannya sendiri maupun bagi kehidupan umat manusia lainnya. Sebaliknya, pendidikan manusia seutuhnya

harus dilengkapi dengan spesialisasi sesuai dengan potensinya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan kesempatan pada perkembangan manusia yang utuh, kemudian dilengkapi dengan pengembangan khususnya (Tilaar, 1999).

Dalam rangka membentuk manusia yang utuh, pendidikan di Indonesia dituntut untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang menjunjung tinggi hak-hak manusia, di samping bertanggung jawab, berakhlak mulia, sadar hukum, dan lain-lain. Salah satu wujud sikap menjunjung tinggi hak-hak manusia adalah menjunjung tinggi adanya kesetaraan dan keadilan gender. Dalam UUD 1945 antara lain terdapat pasal-pasal yang mengatur persamaan hak dan kedudukan antara pria dan wanita dalam kedudukannya sebagai warga negara Indonesia Kesamaan itu, antara lain, dalam lapangan pekerjaan dan penghidupan yang layak serta pendidikan. Pasal-pasal itu adalah sbb.: (1) Pasal 27 ayat (2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, (2) Pasal 31 ayat (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Konsep hak asasi manusia juga menekankan masalah keadilan gender. Piagam Deklarasi Hak Asasi Manusia yang diimplementasikan tahun 1984, dua tahun setelah perang dunia kedua, juga menekankan kesetaraan jenis kelamin (Engineer, 2003: 3).

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh bangsa Indonesia. Ketimpangan mutu pendidikan masih saja terjadi, walaupun sudah dilaksanakan proyek desentralisasi, ketimpangan mutu pendidikan itu masih ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) menunjukkan masih adanya ketimpangan mutu pendidikan walaupun sekolah yang bersangkutan telah menjadi ujicoba desentralisasi pendidikan.

Banyak model pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi yang telah dikembangkan oleh para ahli, baik melalui penelitian maupun kajian konseptual. Namun demikian, tatkala model-model diterapkan guru-guru di sekolah seringkali hasilnya kurang efektif dan kurang adaptabel yang disebabkan oleh belum adanya model yang bisa dijadikan contoh oleh guru. Oleh karena itu,

melalui penelitian dan pengembangan ini diharapkan diperoleh pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan aptitude treatment interaction berbasis portofolio untuk peningkatan kompetensi guru dan untuk mengoptimalkan implementasi KTSP mata kuliah Sintaksis di SMP. Peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang semakin baru (TIK), mengintegrasikan kurikulum dengan TIK, mengintegrasikan beragam keterampilan guru di sekolah, dan mengakomodasi beragam bahan pembelajaran dari kenyataan yang teraktual (Hernawan, 2007).

Apabila para guru telah mengetahui model pengembangan pembelajaran sebagai contoh guru dipastikan akan mampu mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan aptitude treatment interaction berbasis portofolio. Pada gilirannya mutu pembelajaran dapat meningkat lebih baik dan peningkatan mutu pembelajaran ini diyakini akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga berarti para guru memiliki kompetensi guru dalam mengajar lebih baik dan sesuai dengan tuntutan era teknologi informasi yang mendukung optimalisasi implementasi KTSP. Kompetensi guru adalah kemampuan Keyakinan ini didukung oleh pengalaman peneliti-peneliti terdahulu. Misalnya, penelitian yang dilakukan Asikin (2003:136) yang menemukan bahwa pengembangan modul bahan bacaan dengan desain khusus, diberikan dua minggu sebelum pelaksanaan, dan tetap didampingi guru untuk memahami isinya dapat meningkatkan kemandiri siswa secara maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2003: 36) juga menunjukkan hal yang sama. Artinya, model pembelajaran dengan peta konsep: (1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan (2) dapat mengoptimalkan aktivitas guru dan siswa.

Bertolak dari pemikiran di atas, peneliti menawarkan alternatif pengembangan model materi ajar dan pembelajaran berbasis teks terjemahan Al Quran. Model ini diyakini dapat memberi peluang siswa untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri (Fajar, 2002:46). Di samping itu, model ini diyakini

dapat mendukung implementasi KTSP karena model yang dikembangkan ini juga disesuaikan dengan tuntutan KTSP. Dengan demikian, guru juga akan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan KTSP. Hakekatnya, model materi ajar dan pembelajaran berbasis teks terjemahan Al Quran, di samping mahasiswa memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, ia juga memperoleh pengalaman atau terlibat langsung secara mental dalam pembelajaran. Meskipun model materi ajar dan pembelajaran berbasis teks terjemahan Al Quran mengutamakan peran aktif siswa, bukan berarti guru tidak berpartisipasi. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah peran guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan tiga rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian tahun pertama, kedua, dan ketiga. Ketiga rumusan masalah penelitian disampaikan di bawah.

1. Bagaimana model materi ajar dan pembelajaran mata kuliah Sintaksis yang selama ini dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi?
 - a. Dari manakah sumber materi ajar untuk mata kuliah Sintaksis yang dilaksanakan di perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Tengah dan DIY
 - b. Bagaimana pembelajaran mata kuliah Sintaksis yang dilaksanakan di perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Tengah dan DIY
 - c. Bagaimanakah keterkaitan materi ajar yang ada pada buku Sintaksis dengan hasil-hasil penelitian bidang Sintaksis yang ada.
 - d. Bagaimanakah kendala yang terjadi dalam pembelajaran mata kuliah Sintaksis dan bagaimana solusi yang ditempuh oleh dosen pengampu.
2. Bagaimanakah proses transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran dan bagaimana desain materi ajar dan pembelajaran Sintaksis yang dikembangkan dari hasil penelitian itu.

- a. Bagaimana proses transformasi yang terdapat pada teks Terjemahan Al Quran
 - b. Bagaimana model materi ajar yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran?
 - c. Bagaimana model pembelajaran yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran?
 - d. Apakah kelemahan dan kelebihan model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan itu?
3. Bagaimana efektifitas model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan tersebut?

Permasalahan ini dirinci menjadi lima pertanyaan penelitian.

- a. Bagaimana efektifitas model materi ajar yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran?
- b. Bagaimana efektifitas model pembelajaran yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran?
- c. Bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran?

Roadmap Penelitian

Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Visi pendidikan nasional adalah, „Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Untuk mewujudkan visi itu pada periode 2005-2009 Depdiknas memfokuskan pada tiga pilar pembangunan pendidikan, yakni: (1) pemerataan dan perluasan akses

terhadap pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan, dan (3) penguatan tatakelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik pendidikan (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Balitbang Depdiknas, 2007).

Peningkatan mutu guru akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan. Peningkatan mutu lulusan akan berdampak pada peningkatan mutu sumberdaya manusia (SDM) secara keseluruhan. Peningkatan SDM pada gilirannya akan mewujudkan manusia yang berdaya dan mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan demikian, betapa pun kecilnya penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pencapaian visi nasional Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti dan Departemen Pendidikan Nasional RI untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Para peneliti terdahulu telah melakukan berbagai penelitian, khususnya yang terkait dengan model pengembangan/penyusunan materi ajar dan pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan lain-lain. Model pengembangan/penyusunan materi ajar dan pembelajaran yang dihasilkan sangat beragam dan sangat banyak. Model itu dikembangkan di antaranya dengan memanfaatkan: (1) learning management system (Syamsuar dan Ahmad Lutfi, 2007), (2) accelerated learning (Suwarni, dkk, 2007), (3) E-learning (Juanda, 2007; Yaniawati, 2007; Soekartawi, 2007; Hastjarjo dan Soekartawi, 2007; Hasibuan, 2007; Tolle dan Raden Arief 2007, 2007a; Ali dan Ariadie Chandra Nugraha, 2007); Wijaya, 2007)), multi media (Nirwana, 2007), (4) teknologi informasi dan komunikasi (ICT) (Hasbullah, 2007; Ramelan, 2007; Herwawan, 2007; Yulia, 2007), (5) internet (Arifin dan Uwes A. Chaeruman, 2007; Juhana, 2007), bahan bacaan yang dikemas khusus (Hartono, 2003). Di samping itu, penelitian-penelitian untuk peningkatan pembelajaran juga telah dilakukan dengan pendekatan: (1) pengajuan dan pemecahan masalah (Siswono, 2007), (2) berbasis masalah (Herman, 2007; Susanto, 2007), (3) contextual-teaching and learning (CTL) (Firdaus, dkk., 2007), (4) integrated teaching and learning (Noor, 2007; Hartono dan Wahyono, 2003), (5) variasi pola interaksi (Setjowati, 2003), (6) perubahan konseptual dan cooperative learning strategies (CLS) (Asikin, 2003), rumah singgah (Sutopo,

2003). Di samping itu, model materi ajar dan pembelajaran berperspektif jender juga telah dikembangkan oleh Markhamah, dkk. (2006), Markhamah, 2010). Deskripsi itu menunjukkan bahwa model materi ajar, pembelajaran, dan media yang dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pembelajaran sangat banyak. Demikian juga pendekatan yang digunakan sebagai dasar untuk pembelajaran juga cukup banyak. Namun, model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian pada teks terjemahan Al Quran belum ditemukan. Sementara, pengembangan materi ajar dan pembelajaran yang didasarkan pada penelitian pada teks terjemahan Al Quran merupakan suatu pengayaan model materi ajar dan pembelajaran yang pada giliran berikutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu SDM.

1.2 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian dan pengembangan ini bertujuan menghasilkan suatu model materi ajar dan pembelajaran mata kuliah Sintaksis berbasis teks terjemahan al Quran. Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian dan pengembangan ini , yaitu:

- (1) Memaparkan model materi ajar dan pembelajaran mata kuliah Sintaksis yang selama ini dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi.
 - a) Mendeskripsikan sumber materi ajar untuk mata kuliah Sintaksis yang dilaksanakan di perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Tengah dan DIY
 - b) Mendeskripsikan pembelajaran mata kuliah Sintaksis yang dilaksanakan di perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Tengah dan DIY
 - c) Menganalisis keterkaitan materi ajar yang ada pada buku Sintaksis dengan hasil-hasil penelitian bidang Sintaksis yang ada.
 - d) Mendeskripsikan kendala yang terjadi dalam pembelajaran mata kuliah Sintaksis dan bagaimana solusi yang ditempuh oleh dosen pengampu.

- (2) Menganalisis proses transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran dan menyusun desain materi ajar dan pembelajaran Sintaksis yang dikembangkan dari hasil penelitian itu.
- a) Mendeskripsikan proses transformasi yang terdapat pada teks Terjemahan Al Quran.
 - b) Mengembangkan model materi ajar mata kuliah Sintaksis berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran.
 - c) Mengembangkan model pembelajaran mata kuliah Sintaksis berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran.
 - d) Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan itu.
- (3) Mengkaji efektifitas model materi ajar dan pembelajaran mata kuliah Sintaksis yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran tersebut.

Permasalahan ini dirinci menjadi lima pertanyaan penelitian.

- a) Menganalisis efektifitas model materi ajar yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran.
- b) Mengkaji efektifitas model pembelajaran yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran.
- c) Memaparkan persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran.

Tataran teoritis, hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan bermanfaat mengembangkan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar, pembelajaran, dan penerapan model pembelajaran yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran Hal ini semakin *urgen*

bagi keperluan kajian teoritis manakala dikaitkan dengan masih minimnya bahan referensi yang membahas tentang model pengembangan materi ajar, model pembelajaran untuk peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran Sintaksis.

Secara praktis, studi ini dapat dimanfaatkan lembaga pendidikan LPTK/sekolah maupun dosen/guru. Lembaga pendidikan LPTK/Sekolah dapat memanfaatkan hasil studi ini untuk pengembangan kompetensi para calon guru/para guru di bidang pembelajaran. Kompetensi dalam bidang pembelajaran merupakan kebutuhan yang mendesak, karena pembelajaran bermutu merupakan jantungnya pendidikan secara umum. Para dosen/guru dapat memanfaatkan model produk studi ini untuk penyelenggaraan layanan pembelajaran bagi peningkatan pemahaman konsep mahasiswa/siswa, dan desain modelnya dapat diaplikasikan untuk pengembangan desain model pembelajaran mata kuliah secara lain lebih lanjut.

1.3 Sistematika Penelitian

Pada dasarnya, langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini secara garis besar dapat diringkas menjadi empat langkah utama. *Pertama*, studi pendahuluan dan eksplorasi mengenai materi ajar dan pembelajaran mata kuliah sintaksis yang dilakukan di perguruan tinggi di Jateng dan DIY dan buku-buku yang digunakan di perguruan tinggi di Jateng dan DIY. Secara lebih rinci kegiatan tahun I ini meliputi: (1) mendeskripsikan sumber materi ajar untuk mata kuliah Sintaksis yang dilaksanakan di perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Tengah dan DIY, (2) mendeskripsikan pembelajaran mata kuliah Sintaksis yang dilaksanakan di perguruan tinggi negeri dan swasta di Jawa Tengah dan DIY, (3) menganalisis keterkaitan materi ajar yang ada pada buku Sintaksis dengan hasil-hasil penelitian bidang Sintaksis yang ada, (4) melakukan FGD untuk mendeskripsikan kendala yang terjadi dalam pembelajaran mata kuliah Sintaksis dan bagaimana solusi yang ditempuh oleh dosen pengampu.

Kedua, menganalisis proses transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran dan menyusun desain materi ajar dan pembelajaran

Sintaksis yang dikembangkan dari hasil penelitian itu. Secara lebih rinci kegiatan tahap kedua/tahun II ini meliputi: (1) mendeskripsikan proses transformasi yang terdapat pada teks Terjemahan Al Quran, (2) mengembangkan model materi ajar mata kuliah Sintaksis berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran, (3) mengembangkan model pembelajaran mata kuliah Sintaksis berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran, dan (4) mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan tersebut.

Ketiga, Mengkaji efektifitas model materi ajar dan pembelajaran mata kuliah Sintaksis yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran.tersebut. Tujuan ini dirinci menjadi: (1) melakukan ujicoba dan menganalisis efektifitas model materi ajar yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran, (2) melakukan uji coba dan mengkaji efektifitas model pembelajaran yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran, (3) memaparkan persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model materi ajar dan pembelajaran yang dikembangkan dari transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Al Quran.